

2022



$$V = \pi r^2 h$$



<https://aceh.bps.go.id>

STATISTIK PENDIDIKAN PROVINSI ACEH



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH

2022



$$V = \pi r^2 h$$



STATISTIK PENDIDIKAN PROVINSI ACEH



STATISTIK PENDIDIKAN PROVINSI ACEH 2022

ISSN	: 2714-9579
No.Publikasi	: 11000.2322
Katalog BPS	: 4301002.11
Ukuran Buku	: 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman	: xiv + 75 halaman

Naskah:

BPS Provinsi Aceh

Penyunting:

BPS Provinsi Aceh

Desain Cover:

BPS Provinsi Aceh

Diterbitkan oleh:

© BPS Provinsi Aceh

Sumber Ilustrasi:

Flaticon.com

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa
izin tertulis dari Badan Pusat Statistik*

Tim Penyusun

Publikasi Statistik Pendidikan Provinsi Aceh 2022

Pengarah:

Dr. Ahmadriswan Nasution S.Si, M.T

Penanggung Jawab:

Muhammad Ridha, SST

Penyunting:

Zelvia Yunalda, SST

Penulis:

Maulidya, SE

Pengolah Data:

Maulidya, SE

Infografis:

Maulidya, SE

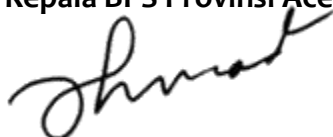
KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Pendidikan Provinsi Aceh merupakan publikasi rutin yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. Publikasi ini terbit setiap tahun yang menyajikan data terkait keadaan pendidikan di Provinsi Aceh. Sumber data berasal dari BPS Provinsi Aceh dan Dinas Pendidikan Aceh. Penerbitan publikasi ini dapat dimanfaatkan untuk penyusunan perencanaan dan kebijakan pembangunan di bidang pendidikan dalam upaya pembangunan Provinsi Aceh.

Kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran, diucapkan terima kasih.

Banda Aceh, Mei 2023

Kepala BPS Provinsi Aceh,



Ahmadriswan Nasution

<https://aceh.bps.go.id>

RINGKASAN

Pendidikan menjadi bagian dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Arah pembangunan SDM tersebut merupakan satu dari tujuh agenda pembangunan nasional 2020-2024 yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Peningkatan kualitas dan daya saing SDM diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil, serta berkarakter.

Partisipasi sekolah diukur melalui tiga indikator, yakni Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM). Meskipun jenjang pendidikan formal di Indonesia dimulai dari sekolah dasar, dalam publikasi ini juga disajikan gambaran partisipasi anak usia dini dalam kegiatan pendidikan prasekolah.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan modal pendidikan dalam rangka persiapan untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Pada tahun 2022, persentase anak umur 3-6 tahun yang memperoleh akses terhadap sebesar 41,53 persen, dengan rincian 13,59 persen telah mengikuti program PAUD dan 27,94 persen sedang mengikuti program PAUD.

Sementara itu, Angka Partisipasi Sekolah (APS) kelompok umur 7-12 tahun sebesar 99,44 persen sudah memenuhi target wajib belajar yang mencapai 95 persen. Demikian juga target APS usia 13-15 tahun sebesar 97,96 persen sudah terlampaui dari target sebesar 70 persen sehingga dapat dikatakan upaya pemerintah dalam mencapai program wajib belajar pada tahun 2022 sudah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Nilai APS akan semakin kecil seiring kenaikan kelompok umur. Jika dilihat dari sudut gender, partisipasi

sekolah antara laki-laki dengan perempuan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pada tahun 2022, nilai Angka Partisipasi Kasar (APK) pada jenjang SD/ sederajat sebesar 108,34 persen. Berbeda halnya dengan APK SD/ sederajat, APK untuk jenjang sekolah SMP/ sederajat nilainya dibawah seratus. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua dari anak berusia 13-15 tahun yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan tersebut, kemungkinan sisanya sedang sekolah pada jenjang pendidikan di bawah atau di atasnya. Sedangkan, nilai APK pada jenjang SM/ sederajat sebesar 92,53 persen. Nilai APK akan selalu lebih besar daripada APM. Angka Partisipasi Murni (APM) menunjukkan proporsi anak sekolah pada satu kelompok umur tertentu yang bersekolah tepat pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya.

Hasil dan capaian proses pendidikan tercermin dari beberapa indikator *output* pendidikan di antaranya Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Angka Melek Huruf (AMH), dan persentase penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Hasil dan capaian dari proses pendidikan itu sendiri, tidak terlepas dari indikator input dan indikator proses pendidikan. Pada tahun 2022, penduduk yang telah menamatkan pendidikannya minimal SMP sebesar 62 persen. Secara keseluruhan, proporsi penduduk yang belum memiliki pendidikan dasar masih rendah. Tahun 2022, rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas juga baru sebesar 9,44 tahun atau setara kelas sembilan SMP/ Sederajat. Meskipun demikian, angka ini secara konsisten mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Demikian juga Angka Melek Huruf (AMH) penduduk usia 15 tahun ke atas sebesar 98,25 persen, artinya masih ada 1,75 persen penduduk yang buta huruf. Hal ini harus menjadi fokus perhatian karena AMH merupakan salah satu indikator yang menjadi target SDGs pada pilar Sosial, yaitu target 4.6.

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	3
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan	4
1.3. Sistematika Penulisan	4
BAB 2 METODOLOGI	7
2.1. Sumber Data	7
2.2. Metode Pengumpulan Data	7
2.3. Metode Analisis	7
2.4. Konsep Definisi	8
BAB 3 KEADAAN PENDIDIKAN DI ACEH	19
3.1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	20
3.2. Angka Partisipasi Sekolah (APS)	22
3.3. Angka Partisipasi Kasar (APK)	23
3.4. Angka Partisipasi Murni (APM)	25

3.5.	Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	27
3.6.	Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Usia 25 tahun ke Atas	30
3.7.	Pendidikan yang Ditamatkan	32
3.8.	Fasilitas Pendidikan	34
3.9.	Pembiayaan Sektor Pendidikan	36
BAB 4 KESIMPULAN		41
LAMPIRAN		45
RELATIVE STANDARD ERROR (RSE)		57

<https://aceh.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Angka Partisipasi Anak pada Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Umur 3-6 Tahun di Aceh, 2021-2022	21
Tabel 3.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Aceh, 2021-2022	32
Tabel 3.3 Jumlah Sekolah, Murid serta Jumlah Guru di Aceh, Tahun Ajaran 2021/2022 dan 2022/2023	34
Tabel 3.4 Rasio Sekolah-Murid, Guru-Murid dan Rasio Sekolah-Guru pada Jenjang SD, SMP dan SMA di Aceh, Tahun Ajaran 2021/2022 dan 2022/2023	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 3.1	Persentase Penduduk Umur 3–6 Tahun menurut Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Aceh, 2022	21
Gambar 3.2	Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Aceh, 2022	22
Gambar 3.3	Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenjang Pendidikan di Aceh, 2021-2022	24
Gambar 3.4	Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Aceh, 2022	26
Gambar 3.5	Perbandingan Angka Melek Huruf dan Buta Huruf di Aceh dan Indonesia, 2021-2022	27
Gambar 3.6	Angka Melek Huruf menurut Kabupaten/Kota di Aceh, 2022	29
Gambar 3.7	Rata-Rata Lama Sekolah di Aceh, 2018-2022	30
Gambar 3.8	Rata-Rata Lama Sekolah menurut Kabupaten/Kota di Aceh, 2022	31
Gambar 3.9	Penduduk 10 Tahun ke Atas yang Tamat SMP ke Atas menurut Kabupaten/Kota di Aceh, 2022	33
Gambar 3.10	Persentase Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Bahan Bukan Makanan di Aceh, 2022	37

LAMPIRAN

		Halaman
Tabel 1	Persentase Anak Usia 3-6 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi pada Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Aceh, 2022	45
Tabel 2	Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Aceh, 2022	46
Tabel 3	Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan di Aceh, 2022	47
Tabel 4	Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan di Aceh, 2022	48
Tabel 5	APS menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Aceh, 2021-2022	49
Tabel 6	APK menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Aceh, 2021-2022	50
Tabel 7	APM menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Aceh, 2021-2022	51
Tabel 8	Persentase Penduduk 10 tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Aceh, 2022	52
Tabel 9	Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis Kelamin di Aceh, 2022	53
Tabel 10	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Aceh, 2022	59

Tabel 11	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal+Non Formal Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Aceh, 2022	62
Tabel 12	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Murni (APM) Formal Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Aceh, 2022	65
Tabel 13	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Murni (APM) Formal + Non Formal Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Aceh, 2022	68
Tabel 14	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Aceh, 2022	71



<https://aceh.bps.go.id>

BAB 1

PENDAHULUAN



BAB 1

PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk mengembangkan kepribadian dan meningkatkan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Usaha ini bukan merupakan usaha perorangan atau hanya merupakan usaha pemerintah saja, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Pendidikan tidak hanya menjadi salah satu isu di Indonesia tetapi juga menjadi salah satu isu yang disorot dunia. Oleh karena itu, bidang ini menjadi satu dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (*Sustainable Development Goals/SDGs*) tepatnya Tujuan ke empat yaitu “menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.”

Fokus utama pembangunan pendidikan pada RPJMN 2020-2024 masih kepada peningkatan kualitas dan pemerataan layanan pendidikan. Pendidikan menjadi bagian dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Peningkatan kualitas dan daya saing SDM yaitu manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter.

1.2. Tujuan

Secara umum, penyusunan publikasi Statistik Pendidikan Provinsi Aceh Tahun 2022 ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pendidikan yang telah dan sedang dicapai oleh masyarakat di Provinsi Aceh. Selanjutnya agar dapat digunakan sebagai bahan perencanaan dalam rangka menyongsong program pemerintah di bidang pendidikan menuju *Gerakan Pendidikan Untuk Semua (PUS) dan Program Pendidikan Dasar*.

1.3. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan jenis dan ruang lingkup data pendidikan yang tersedia maka analisis sederhana dikelompokkan menurut urutan proses dan dampak program pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Adapun sistematika penulisan publikasi ini sebagai berikut:

- Bab 1 : Menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya analisis ini dan tujuan yang diharapkan.
- Bab 2 : Memberikan penjelasan tentang metodologi dari pengumpulan data serta konsep yang digunakan.
- Bab 3 : Membahas tentang situasi pendidikan masyarakat di Provinsi Aceh yang berkaitan dengan Program Pendidikan Untuk Semua (PUS)
- Bab 4 : Menyajikan kesimpulan dari pembahasan.



<https://aceh.bps.go.id>

BAB 2

METODOLOGI



BAB 2

METODOLOGI



2.1. Sumber Data

Sumber data utama dari penulisan publikasi Statistik Pendidikan Provinsi Aceh ini adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) bulan Maret tahun 2022. Dari beberapa kegiatan pengumpulan data yang dilaksanakan BPS, Susenas memiliki cakupan data sosial paling luas diantaranya adalah data pendidikan. Selain itu, beberapa data terkait dengan fasilitas pendidikan didapatkan dari Dinas Pendidikan Aceh.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang berasal dari Susenas dilakukan dengan melakukan pengolahan *raw data* untuk menghasilkan tabel-tabel yang diperlukan. Sedangkan, data fasilitas pendidikan yang bersumber dari Dinas Pendidikan Aceh dikutip dari publikasi Provinsi Aceh Dalam Angka.

2.3. Metode Analisis

Data yang dibahas dalam publikasi Statistik Pendidikan Provinsi Aceh ini meliputi data pendidikan yang bersifat umum dan berkaitan langsung dengan perkembangan pendidikan masyarakat. Analisis yang dilakukan mencoba memberikan gambaran umum tentang keadaan pendidikan penduduk di Provinsi Aceh pada tahun 2022. Analisis bersifat

sederhana dan deskriptif terhadap tabel-tabel yang tersedia dan disajikan dalam publikasi ini.

2.4. Konsep Definisi

Dalam berbagai pembahasan, seringkali kita memandang sesuatu dengan cara yang berbeda, untuk itu di dalam publikasi ini guna menghindari persepsi dan anggapan yang berbeda telah disepakati konsep dan definisi yang digunakan, antara lain:

1. Seseorang dikatakan **bersekolah** apabila ia terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal, maupun non formal (Paket A/B/C) baik yang di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah maupun Kementerian/Lembaga lain.
2. Pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

2.4.1 Jenjang pendidikan formal terdiri dari:

- a. Jenjang pendidikan dasar meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Luar Biasa (SLB) tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) umum/kejuruan (termasuk SMP terbuka, SMEP, ST, SKKP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).
- b. Jenjang pendidikan menengah meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMEA, STM, SMIP, SPG, SGA, termasuk sekolah kejuruan yang

dikelola oleh kementerian selain Kemdikbud) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

- c. Jenjang pendidikan tinggi meliputi:
1. **Pendidikan akademik** merupakan pendidikan tinggi program sarjana dan/atau program pascasarjana yang diarahkan pada penguasaan dan pengembangan cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang termasuk program pendidikan akademik antara lain: program sarjana (S1), magister (S2), dan doktor (S3). Lulusan program-program tersebut berhak menggunakan gelar sarjana, magister, atau doktor.
 2. **Pendidikan vokasi** merupakan pendidikan tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. Program pendidikan vokasi antara lain: program diploma (diploma satu (D1), diploma dua (D2), diploma tiga (D3) dan diploma empat (D4) atau sarjana terapan), magister terapan, dan doktor terapan. Lulusan program-program pendidikan vokasi berhak menggunakan gelar ahli pratama, ahli muda, ahli madya, sarjana terapan, magister terapan, dan doktor terapan.
 3. **Pendidikan profesi** merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus. Program pendidikan profesi (keahlian lanjutan) antara lain program profesi dan program spesialis. Program profesi dapat menggunakan nama lain yang sederajat seperti program profesi dokter, insinyur, apoteker, akuntan, notaris, psikolog, guru/pendidik, dan wartawan. Sedangkan program spesialis dapat menggunakan nama lain yang sederajat dan memiliki tingkatan, antara lain: program dokter

spesialis dan subspesialis, program insinyur profesional pratama, madya, dan utama, sesuai ketentuan yang berlaku. Lulusan program pendidikan profesi berhak menggunakan gelar profesi atau spesialis.

2.4.2 Jenjang pendidikan nonformal (pendidikan kesetaraan)

Jenjang pendidikan nonformal yang dicakup dalam Susenas hanya pendidikan kesetaraan, yaitu pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26).

2.4.3 Partisipasi sekolah

Partisipasi sekolah yaitu menunjukkan keadaan status pendidikan seseorang saat ini. Partisipasi sekolah terbagi menjadi tiga yaitu:

1. **Tidak/belum pernah bersekolah** adalah tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal, maupun nonformal (Paket A/B/C), termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A/B/C), baik yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemdikbud), Kementerian Agama (kemenag), Instansi Pemerintah lain maupun Instansi Swasta.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, maupun nonformal

(Paket A/B/C) tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.

2.4.4 Jenjang dan jenis pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki

Jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki adalah jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah. Jenjang ini terbagi menjadi beberapa tingkat, yaitu:

1. **Sekolah Dasar(SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)** adalah Sekolah Dasar atau yang sederajat.
2. **Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)/ sederajat/kejuruan** adalah Sekolah Menengah Pertama baik umum maupun kejuruan, Madrasah Tsanawiyah atau yang sederajat.
3. **Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/sederajat** adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah atau yang sederajat.
4. **Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)** adalah sekolah kejuruan setingkat SMA misalnya Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial (SMPS), Sekolah Menengah Industri Kerajinan, Sekolah Menengah Seni Rupa, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI), Sekolah Menengah Musik, Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan, Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), Sekolah Teknologi Menengah, Sekolah Menengah Teknologi Pertanian, Sekolah Menengah Teknologi Perkapalan, Sekolah Menengah Teknologi Pertambangan, Sekolah Menengah Teknologi Grafika, Sekolah Guru Olahraga (SGO), Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB), Pendidikan Guru Agama

(PGA), Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak, Kursus Pendidikan Guru (KPG), Sekolah Menengah Analis Kimia, Sekolah Asisten Apoteker (SAA), Sekolah Bidan, Sekolah Pengatur Rontgen.

5. **Program D1/D2** adalah program Diploma 1 atau 2 pada suatu perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma 1/2 pada pendidikan formal.
6. **Program D3** adalah program Diploma 3 atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda.
7. **Program D4/S1** adalah program pendidikan diploma 4, sarjana pada suatu perguruan tinggi.
8. **S2/S3** adalah program pendidikan pasca sarjana (master atau doktor), spesialis 1 atau 2 pada suatu perguruan tinggi.

2.4.5 Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki

Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

1. **Tidak punya ijazah SD dan sederajat** adalah mereka yang tidak memiliki ijazah SD/MI/sederajat.
2. **SD** adalah tamat Sekolah Dasar atau yang sederajat.
3. **Madrasah Ibtidaiyah (MI)** adalah tamat Madrasah Ibtidaiyah yang sederajat dengan Sekolah Dasar.
4. **Paket A** adalah tamat mengikuti ujian Paket A yang diselenggarakan oleh Kemendiknas.
5. **SMP Umum/Kejuruan** adalah tamat Sekolah Menengah Pertama baik umum maupun kejuruan, atau yang sederajat.
6. **Madrasah Tsanawiyah (MTs)** adalah tamat Madrasah Tsanawiyah yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama.

7. **Paket B** adalah tamat mengikuti ujian Paket B yang diselenggarakan oleh Kemendiknas.
8. **Madrasah Aliyah (MA)** adalah tamat Madrasah Aliyah yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas.
9. **SMK** adalah tamat sekolah kejuruan setingkat SMA.
10. **Paket C** adalah tamat mengikuti ujian Paket C yang diselenggarakan oleh Kemendiknas.
11. **Diploma 1/2** adalah tamat program D1/D2 pada suatu lembaga pendidikan formal yang khusus diberikan untuk program diploma.
12. **Diploma 3/Sarjana Muda**, adalah yang telah mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu perguruan tinggi.
13. **Diploma 4/S1** adalah tamat program pendidikan diploma 4, sarjana pada suatu universitas/institut/sekolah tinggi.
14. **S2/S3** adalah tamat program pendidikan pasca sarjana, doktor, spesialis 1 dan 2 pada suatu universitas/institut/sekolah tinggi.

2.4.6 Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi anak sekolah pada usia jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

$$\text{APS 7-12 tahun} = \frac{\text{Jml pddk yang masih sekolah usia 7-12 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 7-12 tahun}} \times 100$$

$$\text{APS 13-15 tahun} = \frac{\text{Jml pddk yang masih sekolah usia 13-15 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 13-15 tahun}} \times 100$$

$$\text{APS 16-18 tahun} = \frac{\text{Jml pddk yang masih sekolah usia 16-18 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 16-18 tahun}} \times 100$$

2.4.7 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya.

$$\begin{aligned} \text{APM SD} &= \frac{\text{Jumlah murid SD usia 7-12 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 7-12 tahun}} \times 100 \\ \text{APM SMP} &= \frac{\text{Jumlah murid SMP usia 13-15 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 13-15 tahun}} \times 100 \\ \text{APM SMA} &= \frac{\text{Jumlah murid SMA usia 16-18 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 16-18 tahun}} \times 100 \end{aligned}$$

2.4.8 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

$$\begin{aligned} \text{APK SD} &= \frac{\text{Jml pddk yang masih sekolah SD}}{\text{Jumlah penduduk usia 7-12 tahun}} \times 100 \\ \text{APK SMP} &= \frac{\text{Jml pddk yang masih sekolah SMP}}{\text{Jumlah penduduk usia 13-15 tahun}} \times 100 \\ \text{APK SMA} &= \frac{\text{Jml pddk yang masih sekolah SMA}}{\text{Jumlah penduduk usia 16-18 tahun}} \times 100 \end{aligned}$$

2.4.9 Angka Melek Huruf (AMH)

Angka Melek Huruf (AMH) adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang dapat membaca dan menulis dalam huruf latin atau lainnya.

2.4.10 Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menggambarkan lamanya pendidikan yang ditempuh dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan.

2.4.11 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.

<https://aceh.bps.go.id>

<https://aceh.bps.go.id>

BAB 3

KEADAAN PENDIDIKAN DI ACEH



TUJUAN 04 SDGS

PENDIDIKAN YANG INKLUSIF DAN BERKUALITAS SETARA,
JUGA MENDUKUNG KESEMPATAN BELAJAR SEUMUR
HIDUP BAGI SEMUA

Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenis Kelamin di Provinsi Aceh, 2022



SD/Sederajat

99,07 %

99,071 %

99,06 %



SMP/Sederajat

88,21 %

88,68 %

87,73 %



SMA/Sederajat

70,64 %

71,72%

71,16%



BAB 3

KEADAAN PENDIDIKAN DI ACEH

Sumber daya manusia berperan penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan sumber daya manusia demi tercapainya keberhasilan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas pendidikan, baik formal maupun nonformal.

Titik berat pendidikan formal adalah peningkatan mutu pendidikan dan perluasan pendidikan dasar. Selain itu, ditingkatkan pula kesempatan belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan, pendidikan nonformal dimaksudkan untuk memberikan keterampilan hidup (*life skill*) kepada masyarakat. Pendidikan nonformal juga dapat membekali sikap kemandirian yang mendorong tercapainya kesempatan untuk berwirausaha, yang pada akhirnya diharapkan mampu membawa peningkatan taraf kehidupan bagi individu maupun masyarakat.

Untuk mencapai sasaran tersebut, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah misalnya pelaksanaan Program Wajib Belajar dua belas tahun. Dengan semakin lamanya usia wajib belajar ini, diharapkan tingkat pendidikan anak semakin membaik dan tentunya akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan penduduk. Selain itu, pada tahun 2000 pemerintah Indonesia juga mencanangkan Program Pendidikan Untuk Semua (PUS) sebagai upaya lain dalam meningkatkan pendidikan.

Dalam program PUS ini, pelayanan pendidikan harus dapat dirasakan semua lapisan masyarakat. Terdapat enam target PUS yang akan dicapai, meliputi:

1. Pendidikan anak usia dini
2. Wajib belajar pendidikan dasar
3. Pendidikan kecakapan hidup
4. Pendidikan keaksaraan dan berkelanjutan
5. Pendidikan berkeadilan gender
6. Peningkatan mutu pendidikan

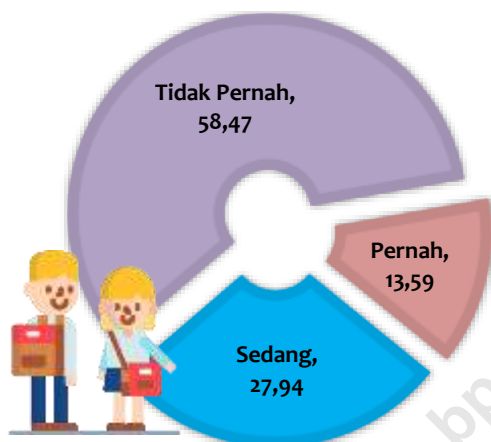
3.1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini bertujuan agar semua anak usia dini, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan tumbuh kembang secara optimal. PAUD juga merupakan modal pendidikan dalam rangka persiapan untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Secara lebih spesifik program ini bertujuan meningkatkan akses dan mutu pelayanan pendidikan melalui:

- (1) PAUD non formal seperti kelompok bermain, Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat;
- (2) PAUD formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhotul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat.

Melalui PAUD diberikan pendidikan, perawatan dan pengembangan anak secara terpadu, sehingga diharapkan masa keemasan (*the golden age*) tersebut dapat dikembangkan secara optimal.

Gambar 3.1
Angka Partisipasi Anak
pada Program Pendidikan Anak Usia Dini
(PAUD) Umur 3-6 Tahun di Aceh, 2022



Sumber: Susenas Maret 2022

program PAUD dan 27,94 persen sedang mengikuti program PAUD.

Angka partisipasi anak pada program PAUD umur 3-6 tahun di Aceh pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 3,58 persen jika dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, angka ini sebesar 45,11 persen dan pada tahun 2022 sebesar 41,53 persen dengan rincian 13,59 persen telah mengikuti

Tabel 3.1 **Angka Partisipasi Anak pada Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Umur 3-6 Tahun di Aceh, 2021-2022**

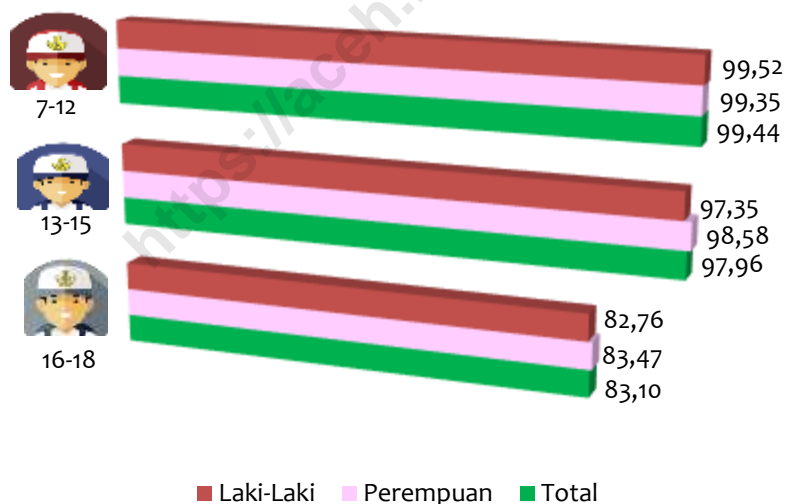
Tahun	Partisipasi Sekolah	
	Pernah dan Sedang	Sedang
(1)	(2)	(3)
2021	45,11	30,22
2022	41,53	27,94

Sumber: Susenas Maret 2021 dan 2022

3.2. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka partisipasi sekolah (APS) dapat menggambarkan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses pada pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Indikator ini digunakan untuk melihat dan mengevaluasi program wajib belajar. APS yang tinggi menunjukkan tingginya partisipasi sekolah penduduk usia tertentu.

Gambar 3.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Aceh, 2022



Sumber: Susenas Maret 2022

Pada tahun 2022, APS penduduk 7–12 tahun mencapai 99,44 persen, ini berarti masih terdapat 0,56 persen penduduk 7-12 tahun yang belum sekolah atau tidak sekolah lagi. Dari 99,44 persen penduduk umur

7-12 tahun yang bersekolah, ada yang masih sekolah di SD/ sederajat dan ada yang sudah duduk di bangku SMP/ sederajat. Sedangkan, APS penduduk umur 13-15 tahun sebesar 97,96 persen artinya 2,04 persennya masih belum sekolah atau tidak sekolah lagi. Dari 97,96 persen penduduk berumur 13-15 tahun tersebut masih aktif bersekolah pada tingkat SD/ sederajat, SMP/ sederajat atau sudah di bangku SM/ sederajat. Untuk APS penduduk umur 16-18 tahun sebesar 83,10 persen. Hal ini berarti, terdapat 16,90 persen penduduk 16-18 tahun yang belum/ tidak bersekolah lagi.

Jika dilihat dari sudut gender, partisipasi sekolah antara laki-laki dengan perempuan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil Susenas mengindikasikan bahwa APS perempuan lebih tinggi dari APS laki-laki di kelompok umur 13-15 tahun dan 16-18 tahun.

Pemerintah diharapkan menekankan pentingnya pendidikan dasar untuk semua umur, khususnya kelompok umur yang bersesuaian dengan jenjang pendidikan SD/ sederajat dan SMP/ sederajat. Angka partisipasi sekolah kelompok umur 7-12 tahun dan 13-15 tahun menjadi sasaran kinerja Kemdikbud yang dimuat dalam Renstra Kemdikbud 2020-2024.

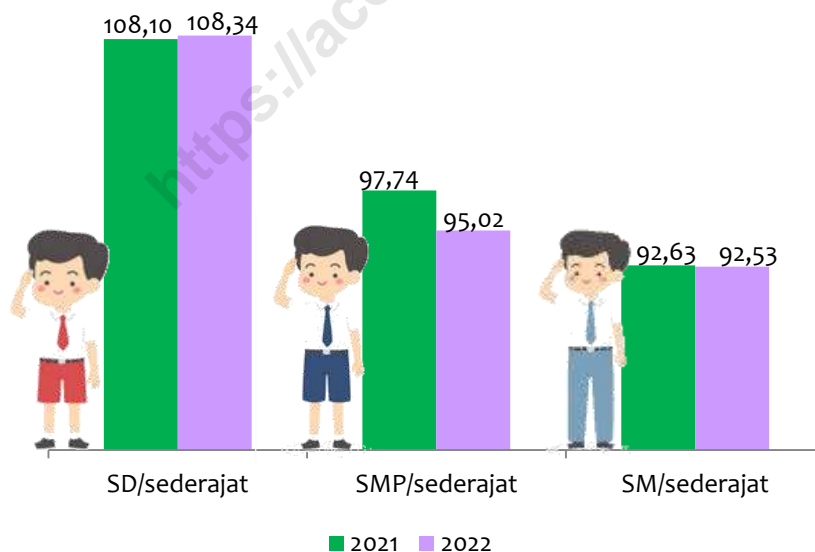
3.3. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka partisipasi kasar (APK), indikator ini mengukur proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. APK memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak yang sedang/ telah menerima pendidikan dasar dan menengah. Nilai APK dapat melebihi 100

persen karena adanya peserta didik di atas dan di bawah dari *official age* sebagai indikasi terlalu dini/terlambat mendaftar sekolah dan pengulangan kelas.

Indikator APK SD/ sederajat dihitung berdasarkan jumlah penduduk umur 7-12 tahun. Pada tahun 2022, nilai APK pada jenjang SD/ sederajat sebesar 108,34 persen. Hal ini menunjukkan jumlah murid yang sedang sekolah di jenjang SD/ sederajat lebih besar jika dibandingkan dengan penduduk berumur 7-12 tahun.

Gambar 3.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenjang Pendidikan di Aceh, 2021-2022



Sumber: Susenas Maret 2021-2022

Berbeda halnya dengan APK SD/ sederajat, APK untuk jenjang sekolah SMP/ sederajat nilainya dibawah seratus. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua dari anak berusia 13-15 tahun yang sedang bersekolah

pada jenjang pendidikan tersebut, kemungkinan sisanya sedang sekolah pada jenjang pendidikan di bawah atau di atasnya.

Salah satu sasaran Program Pendidikan Anak Usia Dini dan Wajib Belajar 12 Tahun adalah meningkatnya partisipasi sekolah penduduk pada jenjang pendidikan menengah (SM/ sederajat) yang merata di seluruh wilayah Indonesia. Pemerataan itu ditandai dengan tingginya nilai APK SM/ sederajat dengan menargetkan capaian indikator APK SM/ sederajat level provinsi melebihi 95 persen (Renstra Kemdikbud 2020-2024). Berdasarkan hasil Susenas Maret 2022, nilai APK provinsi Aceh pada jenjang SM/ sederajat sebesar 92,53 persen. Pemerintah harus lebih berupaya untuk mendorong penduduk menempuh pendidikan menengah.

3.4. Angka Partisipasi Murni (APM)

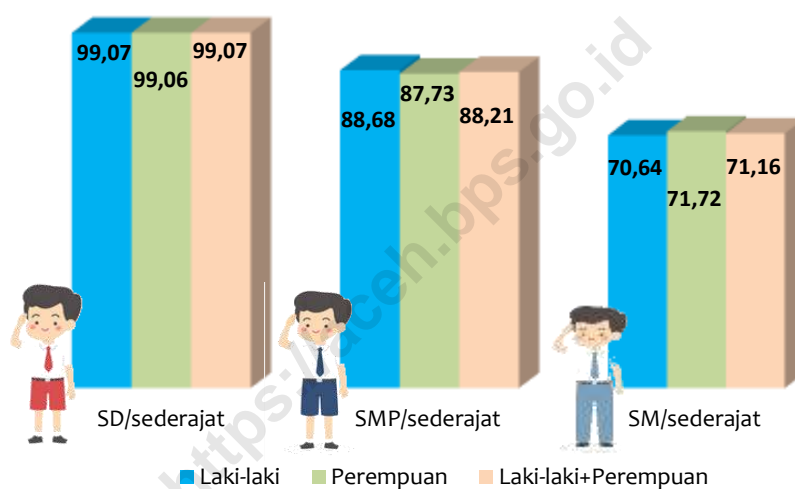
Angka partisipasi murni (APM) dapat menunjukkan proporsi anak sekolah pada satu kelompok umur tertentu yang bersekolah tepat pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. Menurut definisi, besarnya APM akan selalu lebih kecil daripada APK. Nilai APM yang lebih kecil dari nilai APKnya dapat menunjukkan komposisi umur penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan.

APM tidak masuk target Renstra Kemdikbud dan RPJMN 2020-2024. Ketepatan waktu dalam partisipasi sekolah bukan merupakan isu utama dalam agenda pendidikan di Indonesia. Namun demikian, indikator APM termasuk dalam jajaran indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk melihat ketidakmerataan partisipasi pendidikan (Bappenas, 2017).

APK pada jenjang SD/ sederajat pada tahun 2022 sebesar 108,34 persen sedangkan APM SD/ sederajat hanya sebesar 99,07 persen berarti

bahwa murid SD/ sederajat yang berumur 7-12 tahun sebanyak 99,07 persen. Sedangkan, selisih antara APK dan APM sebesar 9,27 persen memiliki arti bahwa di antara murid SD/ sederajat sebanyak 9,27 persen berumur kurang dari 7 tahun atau lebih dari 12 tahun.

Gambar 3.4 Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Aceh, 2022



Sumber: Susenas Maret 2022

Pada jenjang SMP/ sederajat, APK nya sebesar 95,02 persen sedangkan APM nya sebesar 88,21 persen yang berarti bahwa hanya 88,21 persen penduduk usia 13-15 tahun yang terserap sebagai murid SMP/ sederajat dan sisanya bisa terserap pada jenjang pendidikan SD/ sederajat atau SM/ sederajat. Selisih antara APK dan APM SMP/ sederajat sebesar 6,81 persen, hal ini menunjukkan bahwa di antara murid SMP/ sederajat 6,81 persennya berumur kurang dari 13 tahun atau lebih dari 15 tahun.

Begitu pula untuk jenjang SM/ sederajat, nilai APK nya juga lebih besar daripada APM-nya, dimana APK-nya sebesar 92,53 persen sedangkan APM nya sebesar 71,16 persen. Selisih antara APK dan APM SM/ sederajat sebesar 21,37 persen yang menunjukkan bahwa di antara murid SM/ sederajat sebesar 21,37 persen berumur kurang dari 16 tahun atau lebih dari 18 tahun.

Ditinjau dari sudut gender, terdapat perbedaan APM antara laki-laki dan perempuan. Pada jenjang SD/ sederajat nilai APM laki-laki relatif sama dengan APM perempuan, masing-masing sebesar 99,07 persen dan 99,06 persen. Pada jenjang SMP/ sederajat, nilai APM laki-laki lebih kecil dari APM perempuan. Begitu juga pada jenjang SM/ sederajat, APM untuk laki-laki lebih kecil 1,08 persen jika dibandingkan dengan APM perempuan.

3.5. Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas

Ukuran yang sangat mendasar dari tingkat pendidikan adalah kemampuan membaca dan menulis penduduk berumur 15 tahun ke atas. Kemampuan ini dipandang sebagai kemampuan dasar minimal yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dengan kemampuan tersebut, seseorang dapat menambah pengetahuan dan



Sumber : Susenas Maret 2021 dan 2022

keterampilannya sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup diri, keluarga bahkan negaranya di berbagai bidang kehidupan. AMH juga menjadi salah satu indikator target SDGs pilar sosial, yaitu target 4.6. Implikasi dari ditetapkannya AMH sebagai indikator SDGs adalah pada tahun 2030 ditargetkan bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerisasi. Tinggi rendahnya angka buta huruf suatu masyarakat mencerminkan kualitas pendidikan masyarakat tersebut.

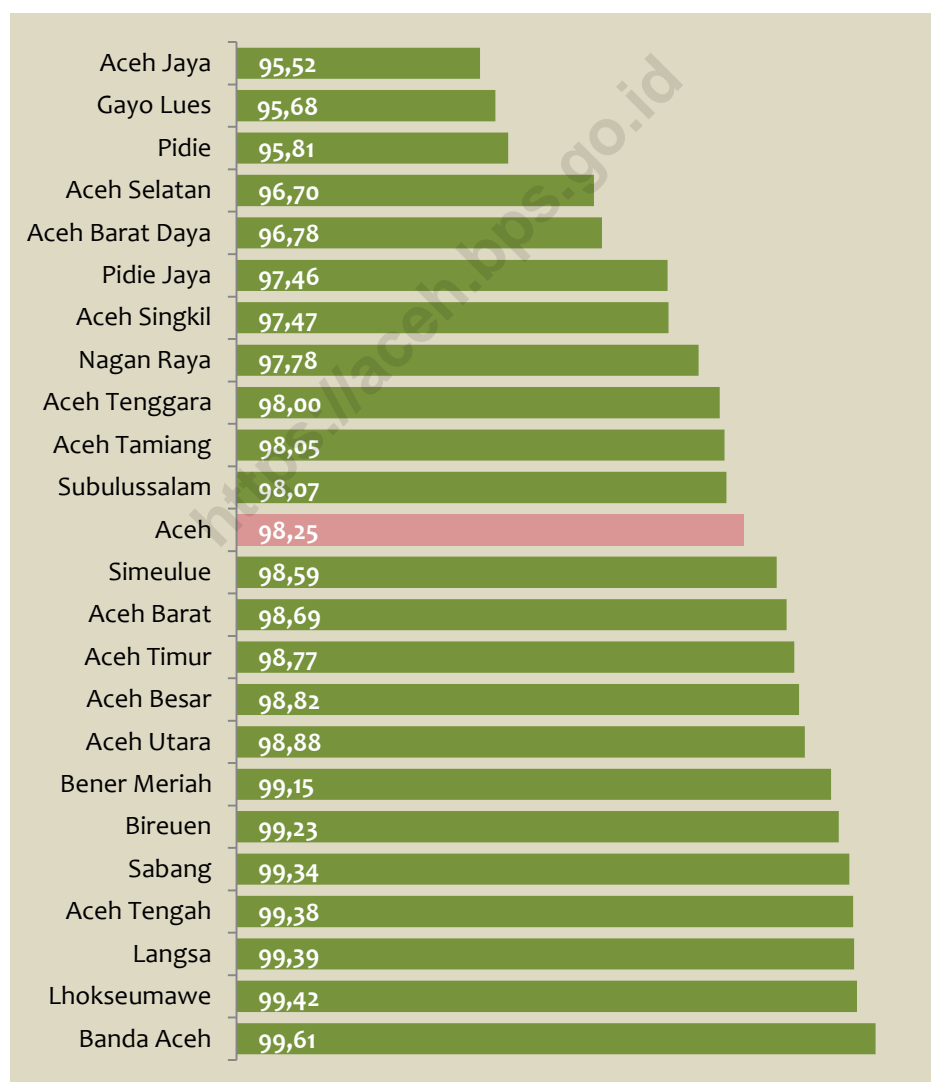
Pada tahun 2022, sebanyak 98,25 persen penduduk 15 tahun ke atas di Provinsi Aceh telah bebas buta huruf. Dengan kata lain, terdapat 1,75 persen penduduk yang masih belum dapat membaca dan menulis huruf latin atau buta huruf. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terdapat sedikit penurunan penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa baca tulis.

AMH penduduk usia 15 tahun ke atas dari tahun 2021 – 2022 relatif sama dimana AMH tahun 2021 sebesar 98,24 persen dan pada tahun 2022 sebesar 98,25. Jika kita bandingkan AMH Indonesia, nilai AMH Aceh di atas AMH Indonesia. Dengan demikian, upaya pemerintah untuk terus meningkatkan pembangunan di sektor pendidikan sudah bisa dikatakan berhasil. Pada masa yang akan datang, diharapkan penduduk Aceh bisa lebih maju lagi dan tidak tertinggal dibandingkan dengan provinsi lainnya.

Jika dilihat angka melek huruf antar kabupaten/kota, Kota Banda Aceh memiliki angka melek huruf tertinggi yaitu sebesar 99,61 persen atau hampir semua penduduknya bisa baca tulis. Selain Kota Banda Aceh, penduduk Kota Lhokseumawe, Kota Langsa, Kabupaten Aceh Tengah,

Kota Sabang, Kabupaten Bireuen, dan Kabupaten Bener Meriah merupakan kabupaten/kota yang angka melek hurufnya tinggi atau di atas 99 persen. Sementara itu, Kabupaten Aceh Jaya merupakan wilayah dengan tingkat angka melek huruf terendah yaitu sebesar 95,52 persen.

Gambar 3.6 Angka Melek Huruf menurut Kabupaten/Kota di Aceh, 2022



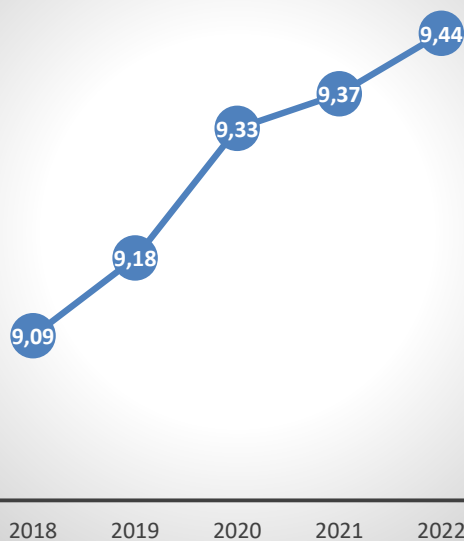
Sumber: Susenas Maret 2022

3.6. Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Usia 25 tahun Ke atas

Rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengidentifikasi jenjang kelulusan pendidikan penduduk di suatu daerah. Rata-rata lama sekolah merupakan lamanya pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang. Sebagai gambaran, seseorang yang telah menamatkan pendidikan sampai tingkat SD maka ia telah memiliki lama sekolah sebanyak enam tahun. Rata-rata lama sekolah dapat juga digunakan untuk melakukan evaluasi monitoring pelaksanaan Program Pendidikan Dasar dua belas tahun yang dicanangkan. Artinya, untuk melewati target program tersebut maka rata-rata lama sekolah harus sudah mencapai dua belas tahun.

Pada tahun 2022, rata-rata lama sekolah (RRLS) penduduk Aceh berumur 25 tahun ke atas adalah 9,44 tahun atau dengan kata lain telah mengenyam pendidikan sampai dengan kelas 9 SMP/ sederajat. Angka ini belum mencapai target program Pendidikan Dasar yang dicanangkan pemerintah. Rata-rata lama sekolah Indonesia juga masih di bawah Program

Gambar 3.7 Rata-Rata Lama Sekolah di Aceh, 2018-2022

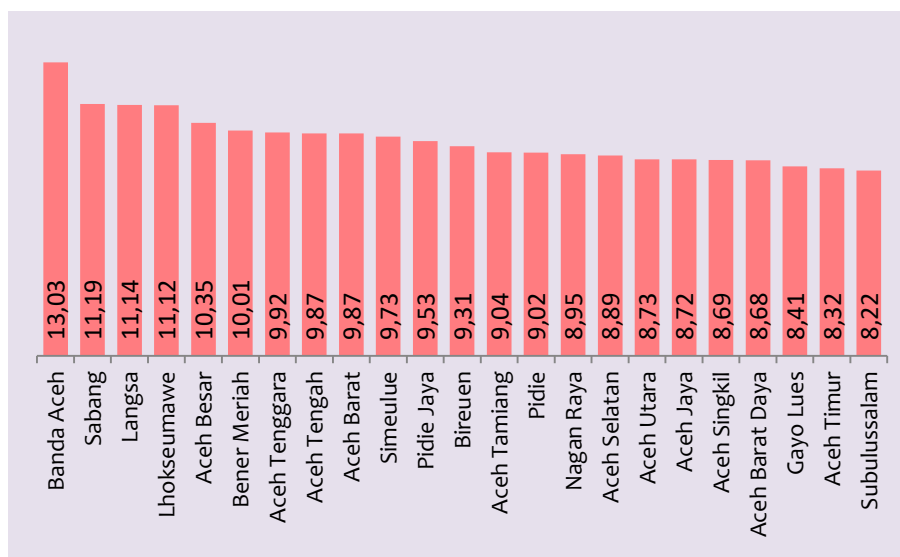


Sumber: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), 2022

Pendidikan Dasar, yaitu 8,69 tahun artinya penduduk Indonesia baru dapat menikmati pendidikan sampai tingkat dua SMP yaitu satu tahun lebih rendah dari rata-rata lama sekolah penduduk Aceh.

Rata-rata lama sekolah di Provinsi Aceh mengalami peningkatan setiap tahun. Selama kurun waktu 2020-2022, masing-masing rata-rata lama sekolah adalah sebesar 9,33, 9,37 dan 9,44. Hal ini bisa disebabkan karena keadaan ekonomi dan kesadaran masyarakat atau fasilitas pendidikan yang semakin berkembang. Pada tahun 2022, rata-rata lama sekolah mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,07 persen. Ditinjau secara spasial, rata-rata lama sekolah tertinggi berada di Kota Banda Aceh (13,03 tahun) dan terendah di Kota Subulussalam (8,22 tahun). Berkaitan dengan Program Pendidikan Dasar dua belas tahun, Kota Banda Aceh merupakan Kabupaten/Kota yang sudah memenuhi target tersebut.

Gambar 3.8 Rata-Rata Lama Sekolah menurut Kabupaten/Kota di Aceh, 2022



3.7. Pendidikan yang Ditamatkan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan memberikan gambaran terhadap kualitas sumber daya manusia. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi menunjukkan keadaan kualitas penduduk yang semakin baik.

Tabel 3.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Aceh, 2021-2022

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Tahun	
	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Tidak Tamat SD	14,72	14,63
SD/ sederajat	24,10	23,04
SMP/ sederajat	21,10	21,47
SM/ sederajat	28,47	29,05
D-1/D-2/D-3	2,45	2,46
D-4/S-1 +	9,15	9,36
Total	100,00	100,00

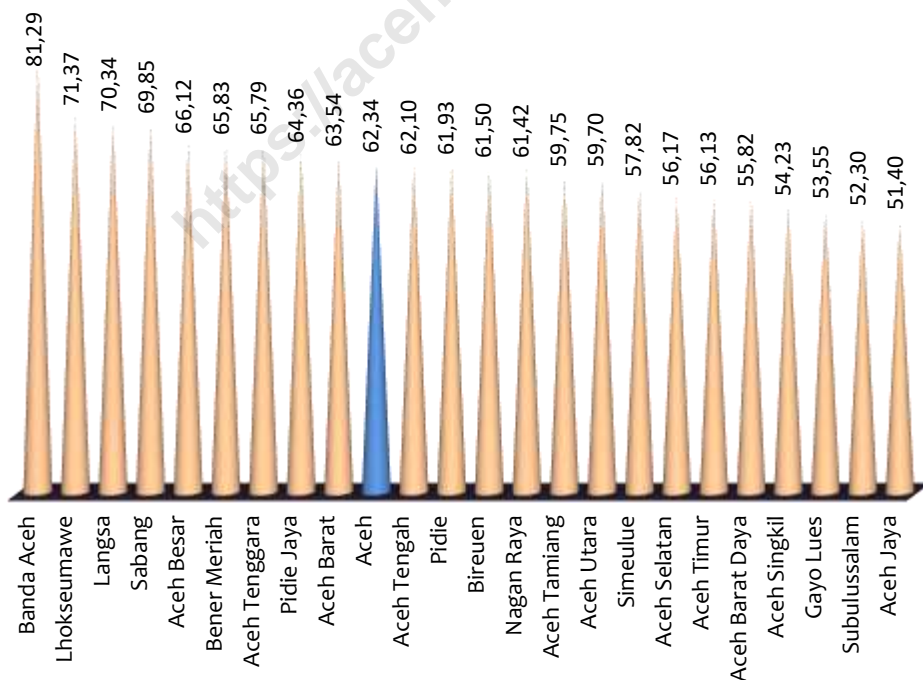
Sumber: Susenas Maret 2021 dan 2022

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari semakin tingginya persentase penduduk 10 tahun ke atas yang menamatkan pendidikan tinggi. Tabel 3.2 menyajikan persentase penduduk 10 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan. Dari tabel tersebut terlihat persentase penduduk yang berpendidikan SMP

ke atas mengalami kenaikan. Pada tahun 2021, penduduk yang telah menamatkan pendidikannya minimal SMP sebesar 61,17 persen dan pada tahun 2022 naik menjadi 62,34 persen.

Secara keseluruhan, proporsi penduduk yang belum memiliki/menamatkan pendidikan dasar masih rendah. Proporsi penduduk yang tidak tamat SD nilainya mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari 14,72 persen menjadi 14,63 persen.

Gambar 3.9 Penduduk 10 Tahun ke Atas yang Tamat SMP ke Atas menurut Kabupaten/Kota di Aceh, 2022



Sumber : Susenas Maret 2022

Gambar 3.9 memperlihatkan perbandingan penduduk 10 tahun ke atas yang telah menyelesaikan pendidikannya sampai tamat SMP antar kabupaten/kota. Dari 23 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh, penduduk Kota Banda Aceh yang sudah menamatkan pendidikan sampai SMP sebesar 81,29 persen dan Kabupaten Aceh Jaya merupakan kabupaten/kota dengan persentase penduduk yang menamatkan pendidikan sampai SMP terendah yaitu sebesar 51,40 persen.

3.8. Fasilitas Pendidikan

Salah satu indikator yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melihat jumlah sarana pendidikan yang tersedia beserta rasio tenaga pendidik dengan murid.

Tabel 3.3 Jumlah Sekolah, Murid serta Jumlah Guru di Aceh Tahun Ajaran 2021/2022 dan 2022/2023

SEKOLAH (1)	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	2021/ 2022 (2)	2022/ 2023 (3)	2021/ 2022 (4)	2022/ 2023 (5)	2021/ 2022 (6)	2022/ 2023 (7)
SD sederajat	4.125	4.143	628.496	628.906	59.855	61.405
SMP sederajat	1.656	1.714	292.327	286.903	32.903	34.084
SMA sederajat	1.032	1.047	233.214	231.577	26.290	27.401

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sistem Data Pokok Pendidikan, Data Semester Ganjil dan Kementerian Agama, Data Semester Ganjil (Provinsi Aceh Dalam Angka 2023)

Jumlah sarana pendidikan di Aceh pada tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel 3.3. Jumlah sekolah SD/ sederajat sebanyak 4.143 sekolah, SMP/ sederajat sebanyak 1.714 sekolah dan jumlah sekolah SM/ sederajat sebanyak 1.047 sekolah. Sedangkan jumlah murid yang tercatat di sekolah SD/ sederajat sampai dengan SM/ sederajat berturut-turut sebesar 628.906, 286.903 dan 231.577 siswa dan dengan tenaga pengajar SD/ sederajat sebanyak 61.405 guru, SMP/ sederajat sebanyak 34.084 guru dan SM/ sederajat sebanyak 27.401 guru.

Jumlah sekolah, jumlah guru maupun jumlah murid tentu saja tidak cukup memiliki arti jika hanya berupa jumlah. Tabel berikut menampilkan rasio sekolah-murid maupun rasio murid-guru keadaan tahun ajaran 2021/2022 dan 2022/2023.

Tabel 3.4 Rasio Sekolah-Murid, Guru-Murid dan Rasio Sekolah-Guru pada Jenjang SD, SMP dan SMA di Aceh Tahun Ajaran 2021/2022 dan 2022/2023

SEKOLAH	Rasio Sekolah - Guru		Rasio Sekolah - Murid		Rasio Guru - Murid	
	2021/ 2022	2022/ 2023	2021/ 2022	2022/ 2023	2021/ 2022	2022/ 2023
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD sederajat	1 : 15	1 : 15	1 : 152	1 : 152	1 : 11	1 : 10
SMP sederajat	1 : 20	1 : 20	1 : 177	1 : 167	1 : 9	1 : 8
SMA sederajat	1 : 25	1 : 26	1 : 226	1 : 221	1 : 9	1 : 8

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sistem Data Pokok Pendidikan, Data Semester Ganjil dan Kementerian Agama, Data Semester Ganjil (Provinsi Aceh Dalam Angka 2023)

Dari tabel 3.4 terlihat bahwa pada tahun 2022/2023, tiap sekolah terdapat 15 guru pada jenjang sekolah SD/ sederajat dan sebanyak 20 guru pada jenjang sekolah SMP/ sederajat serta sebanyak 26 guru pada jenjang SM/ sederajat. Jumlah rasio sekolah-murid untuk jenjang SD/ sederajat, pada tahun ajaran 2021/2022 dan 2022/2023 tidak mengalami perubahan yaitu setiap sekolah dapat menampung sebanyak 152 murid, pada jenjang SMP/ sederajat mengalami penurunan, yaitu dari 177 murid turun menjadi 167 murid di tahun 2022/2023, begitu juga dengan SM/ sederajat angkanya mengalami penurunan dari sebanyak 226 murid menjadi 221 murid.

Sementara itu rasio guru-murid menggambarkan beban guru mengawasi murid dalam kegiatan belajar mengajar. Pada Pasal 17 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru menyebutkan bahwa pada jenjang SD, SMP, dan SMA idealnya satu guru bertanggung jawab terhadap 20 murid. Sedangkan, pada jenjang SMK idealnya satu guru bertanggung jawab pada 15 murid. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pada tahun 2022/2023 setiap guru pada jenjang SD/ sederajat bertanggung jawab terhadap 10 murid, pada jenjang SMP/ sederajat, 1 guru bertanggung jawab terhadap 8 murid dan pada jenjang SMA/ sederajat 1 guru bertanggung jawab terhadap 8 murid. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dikatakan bahwa rasio guru dan murid di Aceh belum ideal.

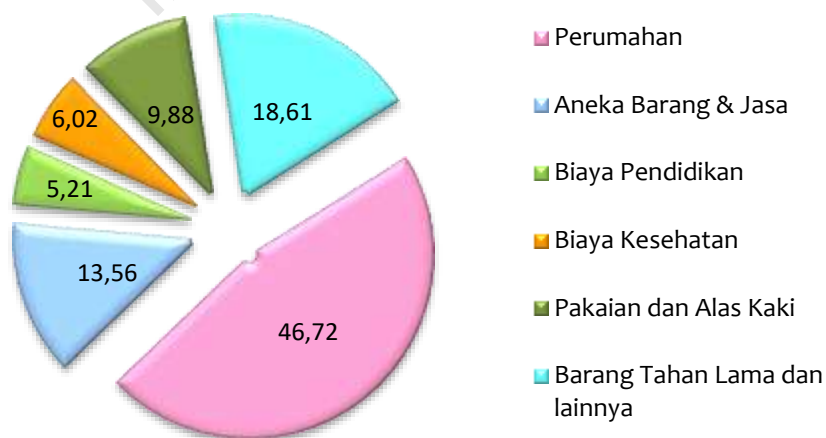
3.9. Pembiayaan Sektor Pendidikan

Pembiayaan sektor pendidikan merupakan salah satu indikator dalam menentukan mutu pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dan bermutu di Aceh dapat tercapai jika ditunjang dengan anggaran yang cukup. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) harus lebih memprioritaskan kepada sektor pendidikan, yang secara aturan harusnya

dialokasikan sebesar 20 persen. Selain anggaran pendidikan dari pemerintah, anggaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk keperluan pendidikan anaknya juga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Tersedianya alat tulis, buku-buku pelajaran serta peralatan sekolah lainnya dapat memotivasi siswa untuk terus belajar.

Pada tahun 2022, persentase rata-rata pengeluaran per kapita penduduk di Provinsi Aceh sebagian besar digunakan untuk bahan makanan (56,64 persen) sedangkan pengeluaran untuk bahan bukan makanan hanya sebesar 43,36 persen. Pengeluaran bahan bukan makanan terbesar digunakan untuk keperluan perumahan yaitu sebesar 46,72 persen sedangkan persentase pengeluaran sektor pendidikan relatif kecil, yaitu sebesar 5,21 persen.

Gambar 3.10 Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Bahan Bukan Makanan di Aceh, 2022



Sumber : Susenas Maret 2022

<https://aceh.bps.go.id>



BAB 4

KESIMPULAN

<https://aceh.dpa.go.id>



BAB 4

KESIMPULAN

Dari berbagai uraian tentang Indikator Pendidikan Provinsi Aceh, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendidikan anak usia dini (PAUD) dimaksudkan untuk mengoptimalkan perkembangan masa keemasan anak (*the golden age*). Partisipasi PAUD di Aceh sebesar 27,94 persen. Artinya, masih banyak anak usia 3-6 tahun yang belum diperkenalkan pada pendidikan anak usia dini.
2. Program pendidikan dasar dua belas tahun di Aceh sudah tercapai, dimana nilai APS kelompok umur 7-12 tahun sebesar 99,44 persen dan APS kelompok umur 13-15 tahun sebesar 97,96 persen sudah di atas target (95 persen). Dilihat dari nilai rata-rata lama sekolah yang sudah mencapai 9,44 tahun berarti bahwa penduduk Aceh telah menikmati pendidikan rata-rata sampai kelas 9 atau kelas 3 SMP/ sederajat.
3. Dilihat dari angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas, masih terdapat 1,75 persen penduduk yang buta huruf. Artinya, masih ada penduduk di Aceh yang belum bisa membaca dan menulis huruf latin.

4. Ditinjau dari ijazah tertinggi yang dimiliki, lebih dari separuh penduduk Aceh berpendidikan SMP/ sederajat ke atas. Pada tahun 2022, terdapat sekitar 37,67 persen penduduk 10 tahun ke atas di Aceh berpendidikan SD ke bawah, di antaranya yang tidak tamat SD sebesar 14,63 persen dan tamat SD sebesar 23,04 persen. Sementara itu, penduduk yang berhasil menamatkan jenjang pendidikan SMP ke atas sebanyak 62,34 persen.
5. Dilihat dari sudut pandang gender, hampir sudah tidak ada lagi kesenjangan antara perempuan dan laki-laki dalam hal pendidikan. Partisipasi perempuan dalam pendidikan relatif hampir seimbang dengan laki-laki.
6. Peningkatan pendidikan bagi masyarakat Indonesia akan memacu pada tujuan dan sasaran lainnya dalam 17 poin SDGs, terutama untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia Indonesia. Tujuan pendidikan menjadi tumpuan upaya pemerintah untuk mendorong tujuan dan sasaran pembangunan berkelanjutan dalam era *Sustainable Development Goals* (SDGs) hingga tahun 2030 berdasarkan arah dari Forum PBB yang telah disepakati pada tanggal 2 Agustus 2015.



LAMPIRAN

<https://aceh.bps.go.id>



Tabel 1 Persentase Anak Usia 3-6 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi pada Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Aceh, 2022

Kabupaten/Kota	Angka Partisipasi PAUD		
	Ya, pernah	Ya, sedang	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Simeulue	14,94	40,73	44,33
2 Aceh Singkil	12,80	35,62	51,58
3 Aceh Selatan	14,19	60,13	25,69
4 Aceh Tenggara	9,79	6,97	83,24
5 Aceh Timur	12,55	18,17	69,28
6 Aceh Tengah	9,48	18,56	71,96
7 Aceh Barat	13,56	41,02	45,42
8 Aceh Besar	15,19	32,57	52,24
9 Pidie	12,35	21,37	66,29
10 Bireuen	12,95	35,28	51,77
11 Aceh Utara	13,42	19,96	66,62
12 Aceh Barat Daya	11,81	46,86	41,33
13 Gayo Lues	18,31	18,79	62,90
14 Aceh Tamiang	17,63	23,20	59,17
15 Nagan Raya	19,24	35,18	45,58
16 Aceh Jaya	17,73	54,56	27,70
17 Bener Meriah	18,02	13,87	68,11
18 Pidie Jaya	16,20	30,96	52,84
71 Banda Aceh	11,28	30,01	58,71
72 Sabang	16,58	28,83	54,58
73 Langsa	9,61	30,67	59,72
74 Lhokseumawe	11,63	21,24	67,13
75 Subulussalam	14,36	28,71	56,92
Aceh 2022	13,59	27,94	58,47
2021	14,88	30,22	54,89

Sumber: Susenas Maret 2022

Tabel 2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Aceh, 2022

Kabupaten/Kota	Angka Partisipasi Sekolah (APS)		
	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Simeulue	99,87	97,94	89,20
2 Aceh Singkil	99,96	96,77	83,62
3 Aceh Selatan	99,92	98,50	79,43
4 Aceh Tenggara	99,99	99,32	75,36
5 Aceh Timur	98,50	96,76	65,33
6 Aceh Tengah	99,57	97,70	84,40
7 Aceh Barat	99,79	99,46	80,39
8 Aceh Besar	99,13	98,43	86,14
9 Pidie	99,46	96,17	81,22
10 Bireuen	99,25	96,71	81,67
11 Aceh Utara	99,15	99,81	87,11
12 Aceh Barat Daya	99,76	97,96	81,99
13 Gayo Lues	99,94	98,32	95,46
14 Aceh Tamiang	99,99	99,24	92,99
15 Nagan Raya	98,34	97,30	80,78
16 Aceh Jaya	99,59	93,26	89,26
17 Bener Meriah	99,13	98,10	73,81
18 Pidie Jaya	99,54	95,07	78,75
71 Banda Aceh	99,92	99,05	96,42
72 Sabang	99,90	98,91	98,01
73 Langsa	99,96	97,40	90,32
74 Lhokseumawe	99,84	99,59	91,65
75 Subulussalam	99,95	98,79	83,50
Aceh 2022	99,44	97,96	83,10
2021	99,67	98,42	83,28

Sumber: Susenas Maret 2022

Tabel 3 Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan di Aceh, 2022

Kabupaten	Angka Partisipasi Kasar (APK)		
	SD	SMP	SM
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Simeulue	109,07	112,34	101,65
2 Aceh Singkil	107,06	104,09	82,24
3 Aceh Selatan	107,38	91,37	127,44
4 Aceh Tenggara	110,54	105,08	83,94
5 Aceh Timur	109,22	91,28	76,96
6 Aceh Tengah	108,16	117,12	86,34
7 Aceh Barat	107,06	95,59	89,86
8 Aceh Besar	109,81	88,26	101,45
9 Pidie	111,27	90,53	94,40
10 Bireuen	106,33	89,64	95,35
11 Aceh Utara	107,80	90,28	88,54
12 Aceh Barat Daya	106,35	91,15	96,28
13 Gayo Lues	113,98	125,35	94,25
14 Aceh Tamiang	108,62	104,85	79,76
15 Nagan Raya	107,89	83,62	88,60
16 Aceh Jaya	109,13	95,90	99,02
17 Bener Meriah	108,66	93,09	86,65
18 Pidie Jaya	107,93	89,54	88,32
71 Banda Aceh	105,50	93,63	120,79
72 Sabang	109,39	94,02	112,52
73 Langsa	106,55	97,78	93,44
74 Lhokseumawe	107,71	97,44	87,25
75 Subulussalam	107,57	115,82	95,64
Aceh 2022	108,34	95,02	92,53
2021	108,10	97,74	92,63

Sumber: Susenas Maret 2022

Tabel 4 Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan di Aceh, 2022

Kabupaten	Angka Partisipasi Murni (APM)		
	SD	SMP	SM
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Simeulue	99,87	94,92	81,94
2 Aceh Singkil	99,36	87,88	68,49
3 Aceh Selatan	99,92	91,37	75,04
4 Aceh Tenggara	99,99	97,40	68,44
5 Aceh Timur	97,51	87,43	59,13
6 Aceh Tengah	99,25	85,92	74,18
7 Aceh Barat	99,52	87,40	71,15
8 Aceh Besar	99,13	85,11	72,07
9 Pidie	97,51	84,58	72,43
10 Bireuen	98,63	83,78	71,92
11 Aceh Utara	99,15	86,10	69,21
12 Aceh Barat Daya	98,34	81,23	73,92
13 Gayo Lues	99,94	97,70	74,26
14 Aceh Tamiang	99,99	94,07	66,75
15 Nagan Raya	97,79	82,06	67,51
16 Aceh Jaya	99,59	82,68	74,54
17 Bener Meriah	99,13	90,30	67,37
18 Pidie Jaya	99,54	88,19	72,23
71 Banda Aceh	99,92	93,63	82,91
72 Sabang	99,90	94,02	78,86
73 Langsa	99,96	89,18	74,17
74 Lhokseumawe	99,84	96,69	77,38
75 Subulussalam	99,95	97,00	77,41
Aceh 2022	99,07	88,21	71,16
2021	98,95	86,95	70,80

Sumber: Susenas Maret 2022

Tabel 5 APS menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Aceh, 2021-2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin	Tahun	
		2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
7 - 12	Laki-Laki	99,49	99,52
	Perempuan	99,85	99,35
	Laki-laki+Perempuan	99,67	99,44
13 - 15	Laki-Laki	97,71	97,35
	Perempuan	99,16	98,58
	Laki-laki+Perempuan	98,42	97,96
16 - 18	Laki-Laki	81,52	82,76
	Perempuan	85,02	83,47
	Laki-laki+Perempuan	83,28	83,10

Sumber: Susenas Maret 2022

Tabel 6 **APK menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Aceh, 2021-2022**

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Tahun	
		2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	Laki-Laki	107,23	108,31
	Perempuan	109,00	108,37
	Laki-laki+Perempuan	108,10	108,34
SMP	Laki-Laki	98,67	96,36
	Perempuan	96,77	93,65
	Laki-laki+Perempuan	97,74	95,02
SMA/MA/MK	Laki-Laki	90,17	91,78
	Perempuan	95,09	93,34
	Laki-laki+Perempuan	92,63	92,53

Sumber: Susenas Maret 2022

Tabel 7 APM menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Aceh, 2021-2022

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Tahun	
		2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	Laki-Laki	98,71	99,07
	Perempuan	99,20	99,06
	Laki-laki+Perempuan	98,95	99,07
SMP	Laki-Laki	86,92	88,68
	Perempuan	86,98	87,73
	Laki-laki+Perempuan	86,95	88,21
SMA/MA/MK	Laki-Laki	69,41	70,64
	Perempuan	72,18	71,72
	Laki-laki+Perempuan	70,80	71,16

Sumber: Susenas Maret 2022

Tabel 8 Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Aceh, 2022

Kabupaten/Kota	Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki						
	Tidak Sekolah/ Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sede- rajat	SMA/ Sede- rajat	Diploma I-III	D IV/ S1-S3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Simeulue	14,04	28,14	19,62	25,46	2,73	10,01
2	Aceh Singkil	22,12	23,65	20,44	25,38	1,46	6,96
3	Aceh Selatan	17,44	26,38	23,86	24,19	1,58	6,55
4	Aceh Tenggara	14,21	20,01	21,85	33,18	1,85	8,91
5	Aceh Timur	14,41	29,46	26,32	23,92	1,30	4,58
6	Aceh Tengah	14,26	23,63	20,56	31,59	1,14	8,82
7	Aceh Barat	13,29	23,17	19,95	27,83	2,91	12,85
8	Aceh Besar	13,58	20,30	19,44	31,34	3,25	12,09
9	Pidie	13,87	24,20	23,34	29,68	1,79	7,12
10	Bireuen	14,02	24,48	24,96	25,12	2,27	9,15
11	Aceh Utara	16,10	24,19	23,37	27,58	2,60	6,15
12	Aceh Barat Daya	17,26	26,91	19,91	25,10	2,25	8,56
13	Gayo Lues	22,11	24,34	18,64	22,00	2,43	0,49
14	Aceh Tamiang	17,47	22,78	19,09	29,43	2,34	8,90
15	Nagan Raya	15,01	23,57	20,53	31,30	3,07	6,52
16	Aceh Jaya	18,24	30,35	19,42	22,72	1,49	7,78
17	Bener Meriah	11,67	22,49	25,05	28,92	2,84	9,03
18	Pidie Jaya	13,57	22,07	21,25	32,16	3,22	7,73
71	Banda Aceh	8,33	10,38	13,92	39,04	5,95	22,38
72	Sabang	11,25	18,90	19,96	34,57	3,32	12,00
73	Langsa	12,04	17,61	15,28	38,35	2,62	4,09
74	Lhokseumawe	11,82	16,81	20,14	34,25	2,81	14,18
75	Subulussalam	19,79	27,92	19,47	23,79	0,64	8,40
Aceh	2022	14,63	23,04	21,47	29,05	2,46	9,36
	2021	14,72	24,10	21,10	28,47	2,45	9,15

Sumber: Susenas Maret 2022

Tabel 9 **Persentase Penduduk 10 Tahun Ke atas Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis Kelamin di Aceh, 2022**

Ijazah Tertinggi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Sekolah / Tidak Tamat SD	13,85	15,41	14,63
SD/ sederajat	22,32	23,75	23,04
SMP/ sederajat	22,20	20,73	21,47
SM/ sederajat	31,63	26,47	29,05
Diploma / Sarjana	10,00	13,64	11,82

Sumber: Susenas Maret 2022

<https://aceh.bps.go.id>



RELATIVE STANDART ERROR (RSE)

<http://lacenbps.go.id>



RELATIVE STANDARD ERROR (RSE)

Estimasi dari sampel survei dipengaruhi oleh 2 (dua) jenis *error* (kesalahan) yaitu *sampling error* dan *non-sampling error* (seperti kesalahan dalam wawancara dan kesalahan pengolahan). *Sampling error* adalah kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik sampling dalam suatu survei. Besarnya *sampling error* secara teori statistik ditunjukkan oleh besarnya angka *standard error* dari suatu angka estimasi persentase suatu variabel yang disajikan dari hasil survei. Untuk mengukur presisi dari suatu angka estimasi digunakan besaran *Relative Standard Error (RSE)*, yaitu rasio dari nilai *standard error* dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persen (%). Dengan menggunakan selang kepercayaan 95,00 persen, dapat disajikan estimasi interval (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi 2 (dua) *standard error*. Semakin rendah nilai RSE atau semakin pendek selang kepercayaan menunjukkan nilai indikator yang semakin baik.

Kesalahan *sampling* dari beberapa estimasi harus digunakan secara hati-hati. Untuk estimasi yang berdasarkan jumlah kasus yang kecil, kesalahan relatif adalah sangat besar. Secara umum, besaran *standard error* meningkat seiring dengan meningkatnya besaran estimasi. Sebaliknya, RSE menurun jika ukuran estimasi tersebut meningkat. Estimasi yang sangat kecil dengan demikian akan menghasilkan RSE yang tinggi sehingga nilainya menjadi tidak akurat. Nilai estimasi dengan RSE ≤ 25 persen dianggap akurat, nilai estimasi dengan RSE > 25 persen tetapi ≤ 50 persen perlu hati-hati jika ingin digunakan, dan estimasi dengan RSE

>50 persen dianggap sangat tidak akurat dan seharusnya digabungkan dengan estimasi yang lain untuk memberikan estimasi dengan RSE ≤ 25 persen. Penghitungan tingkat *sampling error* untuk statistik atau indikator yang disajikan dalam publikasi Statistik Pendidikan Provinsi Aceh 2021 menggunakan paket pemrograman dengan desain yang mengikuti desain *sampling* Susenas. Tidak semua variabel hasil pendataan dihitung *standard error* dan RSE-nya. Hanya beberapa variable penting saja yang dihitung *standard error* dan RSE-nya.

<https://aceh.bps.go.id>

Tabel 10 *Sampling Error* Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Aceh, 2022

Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin	APS FORMAL 7-12 TAHUN				
	Estimasi	Standart Error	Relative Standart Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
(1)	(2)	(3)	(4)	Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Laki-laki	99,70	0,29	0,29	99,13	100,26
Perempuan	99,62	0,23	0,23	99,16	100,08
Laki-laki+Perempuan	99,66	0,19	0,19	99,29	100,02
Perdesaan					
Laki-laki	99,08	0,25	0,25	98,58	99,57
Perempuan	98,96	0,35	0,35	98,28	99,63
Laki-laki+Perempuan	99,02	0,22	0,22	98,60	99,44
Perkotaan+Perdesaan					
Laki-laki	99,29	0,19	0,19	98,91	99,67
Perempuan	99,19	0,24	0,24	98,72	99,66
Laki-laki+Perempuan	99,24	0,16	0,16	98,94	99,55

Tabel 10. lanjutan

Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin	APS FORMAL 13-15 TAHUN				
	Estimasi	Standart Error	Relative Standart Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Perkotaan					
Laki-laki	97,67	0,87	0,89	95,97	99,38
Perempuan	98,77	0,61	0,62	97,58	99,97
Laki-laki+Perempuan	98,21	0,53	0,54	97,16	99,26
Perdesaan					
Laki-laki	96,84	0,69	0,71	95,49	98,19
Perempuan	98,30	0,55	0,56	97,22	99,37
Laki-laki+Perempuan	97,56	0,44	0,45	96,70	98,43
Perkotaan+Perdesasaan					
Laki-laki	97,11	0,54	0,56	96,04	98,17
Perempuan	98,45	0,42	0,43	97,62	99,28
Laki-laki+Perempuan	97,77	0,34	0,35	97,09	98,45

Tabel 10. lanjutan

Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin	APS FORMAL 16-18 TAHUN				
	Estimasi	Standart Error	Relative Standart Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
(1)	(12)	(13)	(14)	Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Perkotaan					
Laki-laki	87,53	2,25	2,57	83,10	91,95
Perempuan	88,15	2,16	2,45	83,90	92,40
Laki-laki+Perempuan	87,82	1,57	1,79	84,74	90,91
Perdesaan					
Laki-laki	80,16	1,63	2,03	76,96	83,36
Perempuan	81,25	1,68	2,07	77,95	84,56
Laki-laki+Perempuan	80,69	1,18	1,47	78,37	83,01
Perkotaan+Perdesaan					
Laki-laki	82,61	1,32	1,60	80,02	85,20
Perempuan	83,47	1,34	1,61	80,83	86,10
Laki-laki+Perempuan	83,02	0,95	1,14	81,17	84,88

Tabel 11 *Sampling Error* Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal + Non Formal Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Aceh, 2022

Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin	APS FORMAL + NON FORMAL 7-12 TAHUN				
	Estimasi	Standart Error	Relative Standart Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Laki-laki	99,99	0,00	0,00	99,98	100,00
Perempuan	99,62	0,23	0,23	99,16	100,08
Laki-laki+Perempuan	99,81	0,12	0,12	99,58	100,03
Perdesaan					
Laki-laki	99,28	0,21	0,22	98,86	99,70
Perempuan	99,20	0,27	0,27	98,67	99,73
Laki-laki+Perempuan	99,24	0,18	0,18	98,89	99,59
Perkotaan+Perdesaan					
Laki-laki	99,52	0,14	0,14	99,25	99,80
Perempuan	99,35	0,20	0,20	98,97	99,73
Laki-laki+Perempuan	99,44	0,12	0,12	99,20	99,68

Tabel 11. lanjutan

Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin	APS FORMAL + NON FORMAL 13-15 TAHUN				
	Estimasi	Standart Error	Relative Standart Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Perkotaan					
Laki-laki	98,43	0,69	0,70	97,08	99,78
Perempuan	99,17	0,46	0,46	98,27	100,08
Laki-laki+Perempuan	98,79	0,42	0,42	97,97	99,61
Perdesaan					
Laki-laki	96,84	0,69	0,71	95,49	98,19
Perempuan	98,30	0,55	0,56	97,22	99,37
Laki-laki+Perempuan	97,56	0,44	0,45	96,70	98,43
Perkotaan+Perdesaan					
Laki-laki	97,35	0,52	0,53	96,34	98,37
Perempuan	98,58	0,41	0,41	97,79	99,36
Laki-laki+Perempuan	97,96	0,33	0,33	97,31	98,60

Tabel 11. lanjutan

Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin	APS FORMAL + NON FORMAL 16-18 TAHUN				
	Estimasi	Standart Error	Relative Standart Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
(1)	(12)	(13)	(14)	Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Perkotaan					
Laki-laki	87,53	2,25	2,57	83,10	91,95
Perempuan	88,15	2,16	2,45	83,90	92,40
Laki-laki+Perempuan	87,82	1,57	1,79	84,74	90,91
Perdesaan					
Laki-laki	80,38	1,63	2,02	77,19	83,57
Perempuan	81,25	1,68	2,07	77,95	84,56
Laki-laki+Perempuan	80,81	1,18	1,46	78,49	83,13
Perkotaan+Perdesaan					
Laki-laki	82,76	1,32	1,59	80,18	85,35
Perempuan	83,47	1,34	1,61	80,83	86,10
Laki-laki+Perempuan	83,10	0,95	1,14	81,25	84,96

Tabel 12 *Sampling Error* Angka Partisipasi Murni (APM) Formal Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Aceh, 2022

Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin	Estimasi	Standart Error	SD	Selang Kepercayaan 95%	
			Relative Standart Error (%)	Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Laki-laki	99,09	0,47	0,48	98,15	100,02
Perempuan	99,48	0,27	0,27	98,95	100,01
Laki-laki+Perempuan	99,28	0,28	0,28	98,74	99,82
Perdesaan					
Laki-laki	98,71	0,31	0,31	98,11	99,32
Perempuan	98,58	0,39	0,39	97,82	99,34
Laki-laki+Perempuan	98,65	0,25	0,25	98,16	99,14
Perkotaan+Perdesaan					
Laki-laki	98,84	0,26	0,26	98,33	99,35
Perempuan	98,90	0,27	0,27	98,37	99,42
Laki-laki+Perempuan	98,87	0,19	0,19	98,50	99,24

Tabel 12. lanjutan

Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin	Estimasi	Standart Error	SMP	Selang Kepercayaan 95%	
			Relative Standart Error (%)	Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Perkotaan					
Laki-laki	86,89	2,29	2,64	82,38	91,40
Perempuan	90,02	2,02	2,25	86,04	93,99
Laki-laki+Perempuan	88,42	1,53	1,73	85,42	91,43
Perdesaan					
Laki-laki	89,35	1,23	1,37	86,94	91,76
Perempuan	86,48	1,43	1,66	83,66	89,29
Laki-laki+Perempuan	87,92	0,95	1,08	86,07	89,78
Perkotaan+Perdesaan					
Laki-laki	88,55	1,12	1,26	86,36	90,74
Perempuan	87,60	1,17	1,34	85,30	89,90
Laki-laki+Perempuan	88,08	0,81	0,92	86,50	89,67

Tabel 12. lanjutan

Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin	Estimasi	Standart Error	SMA	Selang Kepercayaan 95%	
			Relative Standart Error (%)	Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Perkotaan					
Laki-laki	72,86	3,04	4,17	66,88	78,84
Perempuan	75,08	2,79	3,72	69,59	80,58
Laki-laki+Perempuan	73,91	2,05	2,78	69,88	77,94
Perdesaan					
Laki-laki	69,31	1,87	2,70	65,64	72,99
Perempuan	70,13	1,94	2,77	66,31	73,94
Laki-laki+Perempuan	69,71	1,33	1,91	67,10	72,32
Perkotaan+Perdesaan					
Laki-laki	70,49	1,61	2,28	67,34	73,65
Perempuan	71,72	1,60	2,23	68,57	74,86
Laki-laki+Perempuan	71,09	1,12	1,58	68,89	73,28

Tabel 13 *Sampling Error* Angka Partisipasi Murni (APM) Formal + Non Formal Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Aceh, 2022

Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin	Estimasi	Standart Error	SD	Selang Kepercayaan 95%	
			Relative Standart Error (%)	Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Laki-laki	99,38	0,38	0,38	98,63	100,13
Perempuan	99,48	0,27	0,27	98,95	100,01
Laki-laki+Perempuan	99,43	0,23	0,24	98,97	99,89
Perdesaan					
Laki-laki	98,91	0,28	0,28	98,36	99,46
Perempuan	98,83	0,32	0,33	98,19	99,46
Laki-laki+Perempuan	98,87	0,22	0,22	98,45	99,29
Perkotaan+Perdesaan					
Laki-laki	99,07	0,22	0,23	98,63	99,51
Perempuan	99,06	0,23	0,23	98,61	99,51
Laki-laki+Perempuan	99,07	0,16	0,16	98,75	99,38

Tabel 13. lanjutan

Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin	Estimasi	Standart Error	SMP	Selang Kepercayaan 95%	
			Relative Standart Error (%)	Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Perkotaan					
Laki-laki	87,30	2,27	2,60	82,85	91,76
Perempuan	90,42	1,99	2,20	86,51	94,33
Laki-laki+Perempuan	88,83	1,51	1,70	85,86	91,80
Perdesaan					
Laki-laki	89,35	1,23	1,37	86,94	91,76
Perempuan	86,48	1,43	1,66	83,66	89,29
Laki-laki+Perempuan	87,92	0,95	1,08	86,07	89,78
Perkotaan+Perdesaan					
Laki-laki	88,68	1,11	1,25	86,51	90,86
Perempuan	87,73	1,17	1,33	85,44	90,02
Laki-laki+Perempuan	88,21	0,81	0,91	86,63	89,79

Tabel 13. lanjutan

Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin	Estimasi	Standart Error	SMA	Selang Kepercayaan 95%	
			Relative Standart Error (%)	Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Perkotaan					
Laki-laki	72,86	3,04	4,17	66,88	78,84
Perempuan	75,08	2,79	3,72	69,59	80,58
Laki-laki+Perempuan	73,91	2,05	2,78	69,88	77,94
Perdesaan					
Laki-laki	69,54	1,87	2,69	65,87	73,21
Perempuan	70,13	1,94	2,77	66,31	73,94
Laki-laki+Perempuan	69,83	1,33	1,91	67,21	72,44
Perkotaan+Perdesaan					
Laki-laki	70,64	1,61	2,27	67,49	73,79
Perempuan	71,72	1,60	2,23	68,57	74,86
Laki-laki+Perempuan	71,16	1,12	1,57	68,97	73,36

Tabel 14 *Sampling Error* Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Aceh, 2022

Kabupaten/ Kota	Estimasi	Tidak Mempunyai Ijazah			
		Standart Error	Relative Standart Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
(1)	(2)	(3)	(4)	Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Simeulue	8,61	0,83	9,62	6,99	10,23
Aceh Singkil	16,82	1,37	8,11	14,15	19,50
Aceh Selatan	16,27	1,35	8,30	13,63	18,92
Aceh Tenggara	7,19	0,88	12,27	5,46	8,92
Aceh Timur	8,52	0,77	9,09	7,00	10,04
Aceh Tengah	8,46	1,04	12,26	6,43	10,50
Aceh Barat	8,87	0,96	10,85	6,98	10,75
Aceh Besar	7,68	0,85	11,11	6,01	9,35
Pidie	10,32	0,88	8,49	8,60	12,03
Bireuen	8,84	0,86	9,68	7,16	10,52
Aceh Utara	10,01	0,86	8,57	8,33	11,70
Aceh Barat Daya	13,23	1,14	8,62	11,00	15,47
Gayo Lues	22,20	1,58	7,09	19,12	25,29
Aceh Tamiang	12,18	1,04	8,51	10,15	14,21
Nagan Raya	11,79	1,11	9,42	9,62	13,97
Aceh Jaya	13,74	1,23	8,94	11,33	16,15
Bener Meriah	6,04	0,84	13,92	4,39	7,69
Pidie Jaya	8,72	0,95	10,90	6,86	10,58
Banda Aceh	1,43	0,38	26,81	0,68	2,18
Sabang	4,83	0,82	16,89	3,23	6,42
Langsa	5,99	0,79	13,27	4,43	7,55
Lhokseumawe	5,35	0,74	13,86	3,89	6,80
Subulussalam	17,18	1,30	7,59	14,62	19,73
ACEH	9,55	0,22	2,34	9,11	9,99

Tabel 14. lanjutan

Kabupaten/ Kota	Estimasi	Standart Error	SD Sederajat		
			Relative Standart Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
(1)	(7)	(8)	(9)	Batas Bawah (10)	Batas Atas (11)
Simeulue	26,23	1,33	5,08	23,62	28,84
Aceh Singkil	21,43	1,33	6,20	18,82	24,03
Aceh Selatan	23,84	1,31	5,50	21,27	26,42
Aceh Tenggara	18,25	1,30	7,15	15,70	20,81
Aceh Timur	27,71	1,20	4,35	25,35	30,07
Aceh Tengah	22,25	1,42	6,39	19,46	25,03
Aceh Barat	21,07	1,23	5,82	18,66	23,47
Aceh Besar	17,82	1,15	6,45	15,57	20,08
Pidie	21,59	1,14	5,27	19,36	23,82
Bireuen	22,91	1,28	5,59	20,40	25,42
Aceh Utara	22,14	1,05	4,72	20,09	24,19
Aceh Barat Daya	24,63	1,23	4,99	22,22	27,05
Gayo Lues	20,83	1,52	7,32	17,84	23,81
Aceh Tamiang	21,31	1,23	5,76	18,91	23,72
Nagan Raya	21,35	1,32	6,18	18,77	23,94
Aceh Jaya	29,17	1,49	5,09	26,26	32,09
Bener Meriah	19,96	1,36	6,82	17,29	22,63
Pidie Jaya	19,87	1,34	6,75	17,24	22,51
Banda Aceh	7,07	0,80	11,27	5,51	8,63
Sabang	16,70	1,40	8,40	13,95	19,44
Langsa	15,23	1,13	7,44	13,01	17,46
Lhokseumawe	14,41	1,19	8,27	12,08	16,75
Subulussalam	25,26	1,35	5,34	22,62	27,91
ACEH	20,89	0,29	1,40	20,32	21,46

Tabel 14. lanjutan

Kabupaten/ Kota	Estimasi	Standart Error	SMP Sederajat		
			Relative Standart Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Simeulue	22,11	1,30	5,88	19,56	24,66
Aceh Singkil	23,22	1,23	5,29	20,82	25,63
Aceh Selatan	25,43	1,17	4,59	23,14	27,72
Aceh Tenggara	24,76	1,47	5,92	21,88	27,63
Aceh Timur	29,88	1,33	4,45	27,28	32,48
Aceh Tengah	22,90	1,26	5,51	20,42	25,37
Aceh Barat	21,95	1,38	6,29	19,24	24,65
Aceh Besar	21,90	1,06	4,82	19,84	23,97
Pidie	25,63	1,18	4,60	23,32	27,93
Bireuen	27,68	1,33	4,80	25,07	30,29
Aceh Utara	26,53	1,16	4,36	24,26	28,80
Aceh Barat Daya	22,08	1,63	7,39	18,88	25,28
Gayo Lues	19,82	1,31	6,63	17,25	22,40
Aceh Tamiang	21,22	1,16	5,47	18,94	23,49
Nagan Raya	22,26	1,32	5,94	19,67	24,85
Aceh Jaya	21,49	1,33	6,17	18,89	24,08
Bener Meriah	28,15	1,61	5,70	25,01	31,30
Pidie Jaya	23,48	1,54	6,54	20,47	26,50
Banda Aceh	15,67	1,10	7,02	13,52	17,83
Sabang	22,43	1,47	6,55	19,55	25,30
Langsa	17,09	1,18	6,93	14,77	19,42
Lhokseumawe	22,64	1,27	5,63	20,14	25,14
Subulussalam	21,33	1,20	5,65	18,97	23,69
ACEH	23,92	0,31	1,29	23,32	24,53

Tabel 14. lanjutan

Kabupaten/ Kota	Estimasi	Standart Error	SMA Sederajat		
			Relative Standart Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Simeulue	28,69	1,39	4,85	25,96	31,42
Aceh Singkil	28,93	1,49	5,15	26,01	31,85
Aceh Selatan	25,79	1,37	5,32	23,10	28,48
Aceh Tenggara	37,60	1,69	4,50	34,28	40,92
Aceh Timur	27,19	1,26	4,63	24,72	29,66
Aceh Tengah	35,27	1,62	4,59	32,09	38,44
Aceh Barat	30,72	1,38	4,48	28,02	33,42
Aceh Besar	35,31	1,23	3,48	32,90	37,72
Pidie	32,66	1,29	3,95	30,13	35,19
Bireuen	27,89	1,32	4,73	25,31	30,48
Aceh Utara	31,37	1,20	3,81	29,02	33,71
Aceh Barat Daya	28,00	1,34	4,78	25,37	30,62
Gayo Lues	23,41	1,74	7,43	20,00	26,82
Aceh Tamiang	32,78	1,60	4,87	29,65	35,91
Nagan Raya	34,13	1,54	4,51	31,11	37,15
Aceh Jaya	25,28	1,64	6,48	22,07	28,49
Bener Meriah	32,51	1,62	4,98	29,34	35,68
Pidie Jaya	35,75	1,62	4,53	32,57	38,93
Banda Aceh	43,94	1,60	3,64	40,81	47,07
Sabang	38,84	1,71	4,40	35,50	42,19
Langsa	42,97	1,45	3,37	40,13	45,81
Lhokseumawe	38,50	1,50	3,89	35,57	41,44
Subulussalam	26,25	1,40	5,33	23,51	29,00
ACEH	32,44	0,34	1,04	31,78	33,10

Tabel 14. lanjutan

Kabupaten/ Kota	Perguruan Tinggi				
	Estimasi	Standart Error	Relative Standart Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
Simeulue	14,36	1,27	8,85	11,87	16,85
Aceh Singkil	9,59	0,96	9,99	7,72	11,47
Aceh Selatan	8,66	1,14	13,22	6,42	10,90
Aceh Tenggara	12,20	1,24	10,20	9,76	14,63
Aceh Timur	6,69	0,73	10,93	5,26	8,12
Aceh Tengah	11,13	1,18	10,59	8,82	13,44
Aceh Barat	17,40	1,52	8,71	14,43	20,37
Aceh Besar	17,28	1,09	6,29	15,15	19,41
Pidie	9,81	0,88	8,93	8,09	11,52
Bireuen	12,67	1,16	9,18	10,39	14,96
Aceh Utara	9,95	0,83	8,35	8,32	11,58
Aceh Barat Daya	12,06	1,14	9,45	9,82	14,29
Gayo Lues	13,74	1,33	9,71	11,12	16,35
Aceh Tamiang	12,51	1,11	8,86	10,34	14,69
Nagan Raya	10,46	1,14	10,88	8,23	12,69
Aceh Jaya	10,32	1,30	12,63	7,76	12,87
Bener Meriah	13,34	1,20	9,04	10,97	15,70
Pidie Jaya	12,17	1,39	11,39	9,46	14,89
Banda Aceh	31,89	1,71	5,36	28,54	35,24
Sabang	17,21	1,43	8,34	14,40	20,02
Langsa	18,72	1,37	7,30	16,04	21,40
Lhokseumawe	19,10	1,40	7,31	16,37	21,84
Subulussalam	9,97	1,15	11,54	7,72	12,23
ACEH	13,19	0,27	2,05	12,66	13,73

<https://aceh.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://aceh.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI ACEH
JL. TGK H. M. DAUD BEUREUEH NO. 50 BANDA ACEH 23121
TELP (0651)23005 FAKS (0651) 33632
Email : aceh@bps.go.id
Website : aceh.bps.go.id